PENGANTAR
PROF. DR. SYAHRAINI TAMBAK, S.AG., MA.

DIWAN PUSTAKA
Menginspirasi Generasi

PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI

LITERACY, INNOVATION, AND HUMANITY IN THE DIGITAL TRANSFORMATION



Cholid | Renti Yasmar | Didi Darmadi
Mohammad Nasih Al Hashas | Nelly Mujahidah | Buhori
Fitra Zahrotul Luqmi | Ahmad Ashfia | Ivan Riyadi
Ummi Bariroh | Bahruddin | Khoirul Umam | Zulfa Hendri
Muthiah Afifah | Moch. Syihabudin Nuha

Editor: Slamet Mulyani

Terima kasih sudah membeli buku cetak/digital edisi resmi.
Anda telah turut mendukung penulis dan penerbit agar terus berusaha membuat buku-buku terbaik bagi semua kalangan pembaca. Mari kita dukung hak cipta penulis dengan tidak menggandakan, memindai, atau mengedarkan sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin. Hak cipta bisa menjadi pendorong kreativitas penulis, penyebarluasan gagasan, dan penguatan nilai-nilai keberagaman.

Salam hangat,
Sahabat Diwan Pustaka

PENDIDIKAN
DI ERA DISRUPSI

LITERACY, INNOVATION, AND HUMANITY
IN THE DIGITAL TRANSFORMATION

Pasal 113 Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014 tentang Hak Cipta:

(1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000,00 (seratus juta rupiah).

(2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

(3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).

(4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI

LITERACY, INNOVATION, AND HUMANITY IN THE DIGITAL TRANSFORMATION

Cholid, S.Ag., S.Pd., MA
Dr. Renti Yasmar, M.Pd.I.
Dr. (Cand.) Didi Darmadi, MA., M.Pd.
Mohammad Nasih Al Hashas, S.Pd., M.Ag.
Dr. Nelly Mujahidah, M.S.I
Dr. Buhori, M.Pd.
Fitra Zahrotul Luqmi, M.Pd.
Ahmad Ashfia, LC., M.Pd.
Dr. Ivan Riyadi, S.Pd.I., M.Pd.I.
Ummi Bariroh, SKM. M.Pd.
Bahruddin
Khoirul Umam, M.Pd.
KH. Zulfa Hendri, M.Pd.
Muthiah Afifah, S.Pd.
Moch. Syihabudin Nuha, S.Sos.

Editor
Slamet Mulyani, M.Pd.

Diwan Pustaka
2026

Pendidikan di Era Disrupsi:
Literacy, Innovation, and Humanity
in the Digital Transformation

Penulis: Cholid, dkk
Editor: Slamet Mulyani

ISBN: 978-634-04-6829-8
xii + 272 hlm. ; 23 x 15,5 cm
Cetakan ke-1, Januari 2026

© 2026 **PT. Diwan Media Pustaka**
Jln. Suka Karya Perumahan Karya Pesona Mandiri Blok L No. 01
Pekanbaru – Riau 28291
Telp. +6285374102055
Email: pustakadiwan@gmail.com
Web: diwanpustaka.com

Redaktur: Khoirul Anam
Layout: M. Zacky Fawaruq
Cover: Rizki Kurniawan

Hak cipta dilindungi oleh undang-udang.
Dilarang memperbanyak baik sebagian ataupun keseluruhan isi buku ini dengan cara apa pun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Pengantar

Prof. Dr. Syahraini Tambak, S.Ag., M.A.

Kita menyambut baik penerbitan buku berjudul "Pendidikan di Era Disrupsi: Literacy, Innovation, and Humanity in the Digital Transformation" ini sebagai kontribusi ilmiah yang sangat relevan dan mendesak bagi diskursus pendidikan di Indonesia saat ini.

Dunia pendidikan tengah menghadapi tantangan transformatif yang belum pernah terjadi sebelumnya. Era disrupsi, yang ditandai dengan percepatan teknologi, *big data*, dan munculnya Kecerdasan Buatan (AI), telah memaksa kita untuk meninjau ulang kurikulum, metodologi, dan bahkan filosofi pendidikan. Respon terhadap perubahan ini tidak boleh reaktif, melainkan harus strategis dan berlandaskan pemikiran yang matang.

Buku ini, melalui pendekatan yang komprehensif, telah berhasil menangkap inti tantangan tersebut dengan memfokuskan kajian pada tiga pilar krusial:

1. Literasi: Pondasi untuk memastikan peserta didik memiliki kemampuan memilah, memverifikasi, dan memanfaatkan arus informasi digital secara etis dan kritis.

2. Inovasi: Strategi adaptasi dalam pembelajaran, termasuk implementasi Kurikulum Merdeka dan integrasi teknologi untuk menciptakan lingkungan belajar yang relevan.

3. Kemanusiaan (*humanity*): Komitmen untuk menjaga keseimbangan antara kemajuan teknologi dan pembentukan karakter, etika, serta spiritualitas sebagai benteng moral di tengah digitalisasi.

Saya memberikan apresiasi tinggi kepada para penulis dan editor yang telah berdedikasi menyusun buku ini. Karya ini menunjukkan kedalaman analisis akademis dan relevansi praktis yang diperlukan oleh para pemangku kepentingan. Harapan saya, buku ini dapat berfungsi sebagai peta jalan dan sumber inspirasi, bukan hanya untuk para pendidik, tetapi juga bagi para pengambil kebijakan dan peneliti yang berupaya merancang masa depan pendidikan yang lebih kokoh dan berorientasi pada kemanusiaan.

Akhirnya, semoga buku "Pendidikan di Era Disrupsi" memberikan sumbangsih nyata dalam upaya kita bersama menciptakan generasi emas Indonesia yang tidak hanya unggul secara intelektual dan teknologis, tetapi juga bermartabat secara moral dan etis.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Pekanbaru, 8 Desember 2025

Syahraini Tambak

Daftar Isi

Pengantar **vii**
Daftar Isi **ix**
Daftar Tabel **xi**
Daftar Gambar **xii**

Bab 1 Tantangan Pendidikan Abad ke-21 di Era Disrupsi 1
Cholid, S.Ag., S.Pd., MA

Bab 2 Literasi Digital untuk Guru dan Siswa 19
Dr. Renti Yasmar, M.Pd.I.

Bab 3 Pendidikan Karakter di Tengah Arus Teknologi 35
Dr. (Cand) Didi Darmadi, MA., M.Pd.

Bab 4 Literasi Informasi dan Verifikasi Sumber di Kalangan Pelajar 51
Mohammad Nasih Al Hashas, S.Pd., M.Ag.

Bab 5 Inovasi Kurikulum Merdeka dalam Meningkatkan Literasi 71
Dr. Nelly Mujahidah, M.S.I

Bab 6 Dampak Kecerdasan Buatan terhadap Dunia Pendidikan 83
Dr. Buhori, M.Pd.

Bab 7 Pembelajaran Bahasa Arab Adaptif Berbasis AI dan Data 101
Fitra Zahrotul Luqmi, M.Pd.

Bab 8 Literasi Visual dan Pembelajaran Berbasis Multimedia 125
Ahmad Ashfia, LC., M.Pd.

Bab 9 Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi 143
Dr. Ivan Riyadi, S.Pd.I., M.Pd.I.

Bab 10 Peran Orang Tua dalam Literasi Digital Anak 163
Ummi Bariroh, SKM. M.Pd.

Bab 11 Platform Pembelajaran Online: Tantangan dan Peluang 183
Bahruddin

Bab 12 Etika Digital dan Tanggung Jawab Online 205
Khoirul Umam, M.Pd.

Bab 13 Pesantren sebagai Pusat Literasi Budaya dan Spiritual di Era Disrupsi 225
KH. Zulfa Hendri, M.Pd.

Bab 14 Ekoliterasi: Mendidik Anak Peduli Lingkungan di Era Modern 237
Muthiah Afifah, S.Pd.

Bab 15 Transformasi Peran Guru sebagai Fasilitator di Era Digital 253
Moch. Syihabudin Nuha, S.Sos.

Daftar Tabel

Tabel 2.1 Dimensi utama literasi digital menurut berbagai kerangka 20

Tabel 2.2. Peran literasi digital dalam pendidikan abad 21 23

Tabel 4.1. Teknik verifikasi sumber digital yang efektif (*lateral reading*) 58

Tabel 5.1. Tantangan literasi di Indonesia dan implikasinya 72

Tabel 5.2. Dampak, tantangan, dan peluang implementasi Kurikulum Merdeka dalam literasi 77

Tabel 6.1. Dampak kecerdasan buatan terhadap dunia pendidikan 93

Tabel 11.1. Penetrasi internet negara-negara ASEAN 187

Tabel 11.2. Perbandingan Model ADDIE & SAM 189

Tabel 11.3. Model Bisnis Ruangguru 193

Tabel 15.1. Transformasi paradigma peran guru 257

Daftar Gambar

Gambar 2.1 Struktur inti kompetensi literasi digital guru 24

Gambar 2.2 Tantangan utama literasi digital dalam konteks sekolah 28

Gambar 7.1. Logo Aplikasi Duolingo 108

Gambar 7.2. Logo Khan Academy 109

Gambar 7.3. Logo Quizlet 109

Gambar 7.4. Logo Grammarly 109

Gambar 7.5. Logo Turnitin 110

Gambar 7.6. Logo of Prodigy Math Game 110

Gambar 7.7. Logo Kahoo 111

Gambar 7.8. Logo Wolfram Alpha 111

Gambar 7.9. Logo Socratic by Google 112

Gambar 7.10. Logo Century Tech 112

Gambar 7.11. Spaced repitition-memory card 113

Gambar 15.1. Society 5.0 260

Gambar 15.2. Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK) 261

Bab # 1

Tantangan Pendidikan Abad ke-21 di Era Disrupsi

Cholid, S.Ag., S.Pd., MA

A. Pendahuluan

Perkembangan teknologi digital telah membawa perubahan besar pada hampir seluruh aspek kehidupan manusia, termasuk bidang pendidikan. Fenomena ini sering disebut sebagai *era disrupsi*, yakni masa ketika inovasi teknologi mengubah sistem yang telah mapan dan menggoyahkan paradigma lama dalam berbagai sektor (Christensen, 2013). Pendidikan yang sebelumnya berpusat pada guru dan ruang kelas tradisional kini dituntut untuk beradaptasi dengan pola baru yang lebih terbuka, fleksibel, dan berbasis teknologi. Pandemi COVID-19 bahkan mempercepat proses ini secara drastis; pembelajaran jarak jauh menjadi keniscayaan, dan penggunaan platform digital bukan lagi pilihan, melainkan merupakan sebuah kebutuhan dasar.

Menurut laporan *Future of Education and Skills 2030* oleh *Organisation for Economic Co-operation and Development* (OECD, 2019), sistem pendidikan di abad ke-21 dituntut untuk menyiapkan peserta didik menghadapi dunia yang penuh ketidakpastian, kompleksitas, dan perubahan cepat. Pendidikan tidak lagi cukup berorientasi pada transfer pengetahuan (*knowledge transmission*), melainkan harus mengembangkan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, kemampuan berkolaborasi, serta nilai-nilai

kemanusiaan yang kuat. Hal ini sejalan dengan pandangan UNESCO (2021) dalam laporannya *Reimagining Our Futures Together*, bahwa pendidikan masa depan harus menjadi kekuatan sosial untuk membentuk masyarakat yang adil, damai, dan berkelanjutan.

Transformasi ini menuntut perubahan paradigma pendidikan secara komprehensif. Guru tidak lagi berperan sebagai satu-satunya sumber informasi, tetapi sebagai fasilitator, mentor, dan inspirator yang membantu peserta didik menavigasi banjir informasi di dunia digital. Peserta didik pun diharapkan menjadi *self-directed learners*, mereka yang aktif mencari, mengolah, dan mengonstruksi pengetahuan melalui pengalaman belajar yang kontekstual. Dalam konteks inilah, literasi digital menjadi kompetensi dasar yang wajib dimiliki oleh semua pelaku pendidikan, baik guru, siswa, maupun orang tua (UNICEF, 2022).

Kondisi pendidikan di Indonesia menunjukkan bahwa disrupsi digital membawa peluang sekaligus tantangan. Di satu sisi, teknologi membuka akses pembelajaran yang lebih luas. Data Survei Kemendikbudristek (2023) menunjukkan bahwa lebih dari 70% satuan pendidikan telah memanfaatkan platform digital dalam kegiatan belajar mengajar. Namun di sisi lain, hanya sekitar 38% guru yang menyatakan siap menggunakan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran. Hal ini mengindikasikan adanya kesenjangan antara kebijakan inovasi dan kesiapan sumber daya manusia di lapangan.

Kesenjangan digital tidak hanya terjadi di kalangan guru, tetapi juga di antara peserta didik. Akses internet yang tidak merata, perbedaan kemampuan ekonomi, dan minimnya infrastruktur teknologi di daerah tertentu menjadi tantangan nyata bagi pemerataan kualitas pendidikan. Sebagaimana ditegaskan UNICEF (2022), *digital divide* menjadi ancaman serius terhadap keadilan pendidikan, karena siswa yang tidak memiliki akses digital akan tertinggal dalam penguasaan literasi dan kompetensi abad ke-21. Dalam konteks Indonesia, masalah ini sering kali tumpang tindih dengan persoalan sosial-ekonomi, seperti kemiskinan dan ketimpangan wilayah antara kota dan desa.

Selain aspek teknologi, disrupsi juga menimbulkan implikasi sosial dan kultural. Arus informasi global membawa nilai-nilai baru yang tidak selalu sejalan dengan budaya dan moralitas lokal. Tilaar (2012) mengingatkan bahwa pendidikan harus menjadi benteng nilai yang menjaga jati diri bangsa di tengah arus globalisasi yang menggerus batas budaya. Tantangan pendidikan masa kini bukan hanya mencetak generasi yang cerdas secara intelektual, tetapi juga berkarakter kuat, memiliki empati sosial, dan tangguh dalam menghadapi perubahan. Di sinilah pentingnya menyeimbangkan antara kemajuan teknologi dengan nilai-nilai spiritualitas dan kemanusiaan.

Pendidikan yang berorientasi pada *humanizing learning* (proses memanusiakan manusia) menjadi semakin relevan. Ki Hadjar Dewantara telah jauh-jauh hari menekankan bahwa pendidikan sejati adalah usaha menumbuhkan budi pekerti, pikiran, dan jasmani anak agar menjadi manusia yang seimbang dan merdeka (Dewantara, 1962). Prinsip ini tetap aktual di tengah derasnya modernisasi dan digitalisasi. Ketika teknologi berkembang begitu cepat, pendidikan harus menjadi jangkar moral yang memastikan kemajuan tidak kehilangan arah etik dan sosialnya.

Dalam konteks madrasah dan lembaga pendidikan Islam, tantangan ini memiliki dimensi tambahan. Dunia pendidikan Islam dihadapkan pada dilema antara menjaga tradisi keilmuan klasik dan menyesuaikan diri dengan inovasi digital. Di satu sisi, madrasah perlu mempertahankan nilai-nilai keislaman yang menjadi identitasnya; di sisi lain, ia juga dituntut untuk tidak tertinggal dalam pemanfaatan teknologi pembelajaran modern. Maka, dibutuhkan pendekatan integratif, yakni pendekatan yang menggabungkan *value-based education* dengan *digital literacy* agar pendidikan Islam mampu menghadirkan pembelajaran yang religius sekaligus relevan dengan tantangan zaman.

Oleh karena itu, memahami tantangan pendidikan di era disrupsi bukan hanya perkara mengenali kemajuan teknologi, tetapi juga menyadari perubahan sosial, kultural, dan spiritual yang menyertainya. Dunia pendidikan harus memandang disrupsi bukan sebagai ancaman,

melainkan sebagai peluang untuk bertransformasi menuju sistem pembelajaran yang lebih adaptif, kolaboratif, dan berkeadaban. Sebagaimana ditegaskan UNESCO (2021), *"education must empower learners to shape a just, peaceful, and sustainable future"* (p. 14). Dengan kesadaran tersebut, pendidikan dapat menjadi motor utama dalam membentuk generasi yang inovatif, menguasai literasi digital dan tetap berakar pada nilai-nilai kemanusiaan.

B. Konsep dan Karakteristik Pendidikan Abad ke-21

Pendidikan abad ke-21 menuntut perubahan paradigma dari model konvensional menuju sistem yang lebih fleksibel, kolaboratif, dan berbasis kompetensi. Dalam konteks ini, peserta didik tidak lagi diposisikan sebagai objek yang pasif dalam proses pembelajaran, melainkan sebagai subjek aktif yang mampu berpikir kritis, kreatif, dan beradaptasi terhadap perubahan yang cepat. Pergeseran ini muncul sebagai respons terhadap transformasi sosial dan teknologi yang memengaruhi hampir seluruh aspek kehidupan manusia (Trilling & Fadel, 2009).

Menurut *Partnership for 21st Century Learning* (P21), pendidikan abad 21 ditandai dengan penguasaan empat kompetensi utama yang dikenal sebagai 4C, yaitu *critical thinking*, *creativity*, *communication*, dan *collaboration*. Keempat aspek ini menjadi fondasi dalam mengembangkan sumber daya manusia yang mampu bersaing di era digital, di mana kemampuan berpikir tingkat tinggi lebih dibutuhkan dibandingkan kemampuan mekanistik atau repetitif (Binkley et al., 2012). Dengan demikian, pendidikan tidak hanya menekankan pada transfer pengetahuan (*knowledge transfer*), tetapi juga pada pembentukan karakter dan keterampilan hidup (*life skills*).

Dalam konteks era disrupsi, pendidikan abad 21 memiliki beberapa karakteristik utama. Pertama, berorientasi pada kompetensi adaptif. Artinya, peserta didik harus mampu menyesuaikan diri terhadap perubahan yang cepat melalui kemampuan belajar sepanjang hayat

kemitraan dengan orang tua dan masyarakat serta didukung oleh peran spesialis seperti Guru BK untuk menjaga kesejahteraan mental siswa. Hingga pada akhirnya keberhasilan transformasi ini menjadi taruhan bagi Visi Indonesia Emas 2045 yakni membentuk Generasi Emas 2045. Guru fasilitator menjadi agen terdepan yang ditugaskan untuk mendidik siswa yang akan memimpin Indonesia pada usia satu abadnya.

Berbagai kesenjangan ditunjukkan antara mindset lama dan tuntutan peran baru seperti kesenjangan digital antara guru lama yang belum mendapatkan pelatihan integrasi TPACK di dalam pembelajaran. Inilah yang akan menjadi ancaman nyata yang dapat menggagalkan visi tersebut. Oleh karena itu penting bagi pemerintah untuk menciptakan sistem yang memfasilitasi semua guru untuk menjadi fasilitator dengan mengatasi kesenjangan digital dan profesional serta sungguh sungguh menempatkan humanisme dalam pembelajaran, bukan hanya teknologi sebagai pusat transformasi pendidikan, namun secara holistik dalam suatu sistem terintegrasi.

Daftar Pustaka

Adnan, M. N., & Bhakti, C. P. (2025). Peran Guru Bimbingan Dan Konseling Dalam Mereduksi Kecemasan Karier Yang Dihadapi Siswa Di Era Digital. *Learning: Jurnal Inovasi Penelitian Pendidikan Dan Pembelajaran*, *5*(1), 363–373. https://doi.org/10.51878/learning.v5i1.4557

Ainiyah, N., Nizammudin, M. R. S., Wicaksono, R. D., Trihantoyo, S., & Sholeh, M. (2025). Strategi dan tantangan pengembangan karir profesional berkelanjutan guru di era digital. *Jurnal Pendidik Indonesia*, *6*(2), 99–119. https://doi.org/10.61291/10.61291/jpi.v6i2.119

Alexia, K. R. (2025). Transformasi Peran Guru: Dari Pengajar Menjadi Fasilitator Di Era Revolusi Industri 4.0. *EXGEN: Edukasi Untuk Ekselansi Generasi Mendatang*, *1*(1), 47–53.

Aznem, A., & Hanim, Z. (2025). Strategi Pendidikan di Kalimantan Timur: Menyongsong Era Digital dan Meningkatkan Kualitas Sumber Daya Manusia. *Pendas Mahakam : Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Sekolah Dasar*, *10*(1), 6–13.

Dini, A., Sutikno, S., Afifah, Y. A., & Shalehah, N. W. (2025). Pendidik, Orientasi Dan Critical Thinking: Pergeseran Paradigma Dalam Menghadapi Tantangan Baru Di Era Ai. *Jurnal Penelitian Pendidikan Sosial Humaniora*, *10*(1), 58–66. https://doi.org/ 10.32696/jp2sh.v10i1.4597

Eyal, L. (2025). Rethinking artificial-intelligence literacy through the lens of teacher educators: The adaptive AI model. *Computers and Education Open*, *9*, 100291. https://doi.org/10.1016/ j.caeo.2025.100291

Fuaddiana, A. D., & Hibana, H. (2024). Kemitraan Sekolah dengan Orang Tua dalam Meningkatkan Pembelajaran Partisipatif di TK Kusuma 1 Kab. Sleman. *Mitra Ash-Shibyan: Jurnal Pendidikan Dan Konseling*, *7*(02), 113–126. https://doi.org/10.46963/ mash.v7i02.2051

Ginting, A. N. B., Zahra, S., Aulia, M., Zahra, L., Sigiro, M., Purba, S. G. T., Nainggolan, E., & Subaedah, S. (2025). Menganalisis Strategi Pengembangan Profesionalisme Guru Dalam Pembelajaran Seumur Hidup Di Era Digital: Tantangan Dan Peluang. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, *10*(1), 121–127. https://doi.org/10.34125/jmp.v10i1.392

Guan, L., Zhang, Y., & Gu, M. M. (2025). Pre-service teachers preparedness for AI-integrated education: An investigation from perceptions, capabilities, and teachers' identity changes. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *8*, 100341. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2024.100341

Hadi, J. K., Latifah, H., Fuadi, D. A., Fauzan, F., Christiana, Y., Hidayat, T., & Rifa'i, R. (2025). Kolaborasi Manusia-Mesin Dalam Pendidikan: Strategi Guru Beradaptasi Dengan

Teknologi AI. *RIGGS: Journal of Artificial Intelligence and Digital Business*, *4*(2), 6329–6333. https://doi.org/10.31004/riggs.v4i2.1583

Hariyanto, A. (2023). *Melihat Peluang Efisiensi Produksi Era Society 5.0* [Figure Society 5.0]. https://ftmm.unair.ac.id/melihat-peluang-efisiensi-produksi-era-society-5-0/

Harlita, I., & Ramadan, Z. H. (2024). Peran Komunitas Belajar di Sekolah Dasar dalam Mengembangkan Kompetensi Guru. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *13*(3 Agustus), 2907–2920. https://doi.org/10.58230/27454312.989

Kamaliah, K. (2024). Optimalisasi Peran Guru dalam Proses Transformasi Pengetahuan dengan Menggunakan Media Pembelajaran Visual dan Audio Visual di MIN 3 Barito Timur. *Madrasah : Jurnal Pendidikan Madrasah*, *1*(1). https://doi.org/10.61590/mad.v1i1.5

Kemdikbudristek, K. P., Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2024). *Kajian Akademik Kurikulum Merdeka*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Kemendikdasmen, K. P. D. dan M. R. I. (2025). *Naskah Akademik Pembelajaran Mendalam Menuju Pendidikan Bermutu untuk Semua*. Pusat Kurikulum dan Pembelajaran; Badan Standar, Kurikulum, dan Asesmen Pendidikan.

Li, H., Zhang, J., Khan, W. A., & Lamsali, H. (2025). Teacher responsibility, AI integration, and student well-being: The role of peer collaboration in higher education. *Acta Psychologica*, *260*, 105532. https://doi.org/10.1016/j.actpsy.2025.105532

Lidiawati, L., Lastriyani, I., Gunawan, U., Berliana, B., Fitriyani, I. F., Fauzi, M. A. N., Margono, M., Marup, M., Firman, M., & Apip, M. (2023). *Kurikulum Merdeka Belajar: Analisis, Implementasi, Pengelolaan dan Evaluasi*. CV. Eureka Media Aksara.

Masfuah, S., Fakhriyah, F., Hilyana, F. S., & Kiong, T. T. (2024). The effect of technological pedagogy knowledge and technological content knowledge on TPACK of primary prospective teachers. *Multidisciplinary Science Journal*, *6*(10), 2024188–2024188. https://doi.org/10.31893/multiscience.2024188

Moylan, R., Code, J., & O'Brien, H. (2025). Teaching and AI in the postdigital age: Learning from teachers' perspectives. *Teaching and Teacher Education*, *153*, 104851. https://doi.org/10.1016/j.tate.2024.104851

Nashar, A. F., Nabila, A., As, K. L. F., Mahmudah, R., Suriansyah, A., & Aslamiah, A. (2025). Peran Orang Tua Dan Masyarakat Dalam Mendukung Pendidikan Bermutu Pada SDN Benua Anyar 4 Banjarmasin. *Journal of Innovation Research and Knowledge*, *4*(8), 6191–6198. https://doi.org/10.53625/jirk.v4i8.9574

Permatasari, N. S. (2024). Kebijakan Program PPG dalam Mewujudkan Sustainable Development Goals (SDGs) dan Meningkatkan Mutu Profesionalisme Guru. *Proceedings Series of Educational Studies*, *2*, 635–647.

Prilop, C. N., Mah, D.-K., Jacobsen, L. J., Hansen, R. R., Weber, K. E., & Hoya, F. (2025). Generative AI in teacher education: Educators' perceptions of transformative potentials and the triadic nature of AI literacy explored through AI-enhanced methods. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *9*, 100471. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100471

Radloff, J., Yeter, I. H., & Chiu, T. K. F. (2025). Intelligent-TPACK in Teacher Education: Examining Preservice Elementary Teachers' Emerging Views about AI Classroom Use. *Computers and Education Open*, 100307. https://doi.org/10.1016/j.caeo.2025.100307

Ramadhani, M. F. T., Maufur, M., & Nugraha, R. A. (2024). Efektivitas Peran Guru BK Membangun Kepercayaan Diri Peserta Didik melalui Bimbingan Kelompok. *Journal of Education Research*, *5*(3), 2886–2891. https://doi.org/10.37985/jer.v5i3.1385

Saputra, P. A., & Aji, S. B. (2025). Tantangan dan Strategi Pengembangan Profesi Pendidik di Era Digital. *Social, Humanities, and Educational Studies (SHES): Conference Series*, *8*(3), 1552–1561. https://doi.org/10.20961/shes.v8i3.107413

Savira, L. (2023). Peran Guru Pada Transformasi Pendidikan Dalam Menyongsong Generasi Emas 2045. *Al-Madaris Jurnal Pendidikan Dan Studi Keislaman*, *4*(2), 28–36. https://doi.org/10.47887/amd.v4i2.132

Setyasari, G. E., Sutopo, A., & Fuadi, D. (2025). Pengelolaan Komunitas Belajar Guru: Tantangan dan Peluang dalam Peningkatan Profesionalisme. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, *14*(2 Mei), 2121–2130. https://doi.org/10.58230/27454312.2075

Syafei, I. (2025). *Kurikulum & Pembelajaran* (N. S. Wahyuni, Ed.). Widina Media Utama.

Tan, X., Cheng, G., & Ling, M. H. (2025). Investigating the mediating role of TPACK on teachers' AI competency and their teaching performance in higher education. *Computers and Education: Artificial Intelligence*, *9*, 100461. https://doi.org/10.1016/j.caeai.2025.100461

Yang, H., & Markauskaite, L. (2025). Fostering language student teachers' transformative agency for embracing GenAI: A formative intervention. *Teaching and Teacher Education*, *159*, 104980. https://doi.org/10.1016/j.tate.2025.104980

Zainuri, A. (2023). *Manajemen Kurikulum Merdeka* (S. Sumarto, Ed.). Penerbit Buku Literasiologi.

PENDIDIKAN DI ERA DISRUPSI

LITERACY, INNOVATION, AND HUMANITY IN THE DIGITAL TRANSFORMATION

Perubahan besar yang dihadirkan oleh era disrupsi telah menggeser paradigma pendidikan secara fundamental. Transformasi digital tidak hanya menuntut kemampuan adaptasi terhadap teknologi, tetapi juga menegaskan pentingnya literasi baru yang mencakup berpikir kritis, kreativitas, dan empati kemanusiaan. Di tengah derasnya arus inovasi, pendidikan ditantang untuk tetap berakar pada nilai-nilai humanistik agar tidak kehilangan arah dan makna.

Buku ini mengeksplorasi dinamika pendidikan di era disrupsi dengan menempat kan literasi, inovasi, dan kemanusiaan sebagai tiga pilar utama dalam menghadapi transformasi digital. Literasi digital dipahami bukan hanya sebag kemampuan teknis, melainkan sebagai kesadaran reflektif terhadap etika penggunaan teknologi. inovasi dilihat sebagai proses kreatif yang berorientasi pada solusi kemanusiaan, bukan sekadar efisiensi teknologis. Sementara nilai kemanusiaan menjadi fondasi moral yang menjaga keseimbangan antara kemajuan dan keberlanjutan.

Karya ini hadir untuk menggambarkan bagaimana dunia pendidikan dapat bertransformasi tanpa kehilangan ruhnya. Melalui berbagai perspektif dan praktik pendidikan kontemporer, buku ini menawarkan peta konseptual sekaligus inspirasi bagi pendidik, akademisi, dan pengambil kebijakan dalam merancang pendidikan yang cerdas, adaptif, dan berkeadaban di tengah derasnya gelombang digitalisasi.

DIWAN PUSTAKA

DIWAN MEDIA PUSTAKA
Jl. Suka Karya Perum. Karya Pesona Mandiri Blok L No. 01
Pekanbaru – Riau, 28291
+6285374102055
diwanmediapustaka@gmail.com
https://diwanpustaka.com

ISBN 978-634-04-6829-8
9 786340 468298